

**PENGARUH AKTIVITAS ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA  
DI SMP NEGERI 1 BARRU KABUPATEN BARRU**

**Marliah**

Dosen STKIP Muhammadiyah Barru  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 2 Barru  
E-mail: marliahrazak@yahoo.co.id

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana aktifitas bimbingan dan konseling terhadap pengetahuan siswa di SMP Negeri 1 Barru Kabupaten Barru, (2) bagaimana keaktifan siswa SMP Negeri 1 Barru, (3) apakah keaktifan siswa SMP Negeri 1 Barru dalam organisasi bimbingan dan konseling berpengaruh baik dalam hasil belajarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, kuesioner dan tehnik dokumentasi untuk data prestasi belajar siswa. Data terkumpul dianalisis dengan menggunakan tehnik.hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas dalam organisasi bimbingan konseling di SMP NEGERI 1 BARRU. Dapat dikategorikan tinggi dan prestasi belajar siswa juga termasuk kategori tinggi.

Kata kunci: bimbingan,konseling, aktifitas, organisasi

**Abstract**

*The problems in this study are: (1) how the guidance and counseling activities on the knowledge of students in SMP NEGERI 1 BARRU BARRU DISTRICT, (2). Whether the activeness of 1 barru junior high school students, (3). What is the effectiveness of 1 junior high school students in the organization? guidance and counseling have a good effect on learning outcomes. Data collection is done using observation techniques, questionnaires and documentation techniques for student achievement data collected. data are analyzed using techniques. The results of the study show that the activities in the counseling guidance organization in SMP NEGERI 1 BARRU. categorized high and student learning achievement is also included in the high category.*

*Keywords: guidance, counseling, organization, activity*

**Pendahuluan**

Suatu upaya meningkatkan kualitas organisasi sekolah mempunyai tujuan yang sama (planning) yang harus dipandang sebagai suatu yang esensial bagi setiap organisasi agar apa yang diharapkan dapat tercapai bahkan tujuan ini merupakan salah satu syarat mutlak terbentuknya organisasi karena tercapainya tujuan. Begitu juga dengan halnya organisasi bimbingan dan konseling yaitu memberikan bimbingan yang ingin dicapai agar seorang konselor dapat

menyelesaikan atau agar dapat memecahkan masalah – masalah yang dihadapinya serta dapat memanfaatkan bimbingan serta arahan yang diajarkan oleh konseling atau guru pembimbing.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah:

1. Meningkatkan kemanusiaan para siswa
2. Mengembangkan sikap diri sendiri
3. Interaksi antar pribadi yang efektif. Meningkatkan kemanusiaan yang menyangkut pendalaman sikap ramah, murah hati, perhatian, kasih sayang, iba hati dan bersahabat.

Banyak kegiatan yang bersikap bimbingan dan konseling harus diterapkan di dalam lingkungan sekolah, agar kegiatan dan tujuan di dalam pemberian bimbingan dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Banyak kegiatan yang bersifat bimbingan harus dilaksanakan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang nantinya kunjungan rumah, agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Jadi pada hakekatnya orang yang aktif di dalam pembinaan bimbingan dan konseling dapat betul-betul menjalankan dengan apa yang diketahui agar mampu lebih maju dari hari-hari kemarin. Peluang keberhasilan dari organisasi bimbingan dan konseling juga memberikan jalan kepada siswa untuk lebih dapat memahami.

Sikap organisasi pada dasarnya adalah implementasi dan penerapan pengetahuan tentang bagaimana setiap individu berperilaku di dalam organisasi tersebut. Manusia sebagai anggota organisasi merupakan bagian dari kelompok yang mempunyai perbedaan-perbedaan. Secara keseluruhan, setiap manusia memiliki motivasi untuk melakukan perilaku dan menjadi makhluk yang bermartabat. Organisasi kemudian menjadi sebuah sistem sosial dengan kepentingan yang ada didalamnya.

Dengan demikian tampaklah aktivitas siswa baik perorangan maupun secara berkelompok dalam organisasi dan memberikan arahan ketika siswa memberikan bimbingan konseling, namun yang menjadi permasalahan ini adalah apakah dengan aktivitas dalam organisasi bimbingan dan konseling memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Di dalam suatu organisasi, unsur yang diterapkan oleh setiap anggota berupaya untuk mengendalikan semua anggota yang biasanya terletak pada posisi tertentu. Pimpinan dengan sifat kepemimpinannya, merupakan proses tentang memengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi ke arah efektivitas dan keberhasilan organisasi dimana mereka menjadi anggotanya. Oleh karena itu, pemimpin perlu memahami gejala-gejala perilaku yang ditunjukkan oleh seluruh anggota organisasi.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka penulis memandang perlu melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Barru Kabupaten Barru. Penelitian dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana aktifitas bimbingan dan konseling terhadap pengetahuan siswa, bagaimana keaktifan siswa SMP Negeri 1 Barru dalam organisasi bimbingan dan konseling, dan bagaimana pengaruhnya dalam hasil belajar para siswa.

## Tinjauan Pustaka

### Pengertian Aktivitas dalam Organisasi Bimbingan dan Konseling

Menurut Suharto Tata Irianto di dalam Bahasa Indonesia terbaru, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu. Aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan yang merupakan kalimat yang dinamakan atau dinamakan dipenggal menjadi dua kata organisasi dan kata bimbingan dan konseling yang di mana kata.organisasi dapat diartikan sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Serta dapat diartikan kesimpulan dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama dan dapat di capai dengan kerja sama.bimbingan konseling diartikan sebagai pembantu pemberian bimbingan agar dapat terselesaikan permasalahan. Permasalahan yang dihadapinya.

Jadi organisasi konseling yang kami maksud adalah suatu kerjasama yang dilaksanakan di luar jam pelajaran maupun jam kosong tatap muka dapat dilaksanakan di ruangan maupun di luar lingkungan sekolah yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan permasalahan siswa yang di hadapi.

Bimbingan konseling adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah baik dalam soal pribadi, sosial, akademik, maupun karir yang dilakukan oleh seorang konselor sebagai seseorang yang membantu memecahkan masalah dan konseling sendiri sebagai seorang yang membutuhkan pertolongan dalam pemecahan masalahnya. Dalam sebuah instansi pendidikan, pastinya masalah-masalah baik masalah akademik, sosial, pribadi, maupun kelompok di alami oleh peserta didik, dan dari situ maka alangkah baiknya jika sebuah sekolah mempunyai suatu organisasi khusus untuk memecahkan berbagai masalah tersebut.

Organisasi sendiri berarti wadah yang digunakan oleh dua aorang atau lebih untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang sama. Dalam organisasi bimbingan konseling berarti bentuk kerjasamanya dalam rangka memecahkan seuah masalah yang dihadapi oleh seseorang yang dalam lingkup pendidikan adalah masalah yang dialami oleh peserta didik. Organisasi bimbingan konseling harus dilakukan oleh seseorang yang professional dan harus memahami tata cara dan kode etik sebagai seorang konselor. Organisasi bimbingan harus berdiri sendiri sebagai organisasi yang khusus untuk memberikan bantuan bagi yang membutuhkan pertolongan memecahkan masalahnya, dan bukan berkoalisi atau bergabung dengan organisasi yang lain agar tujuan, visi misi dan sasarannya fokus dan dapat tercapai dengan baik.

### Jenis Kegiatan Organisasi Bimbingan Konseling

Jenis kegiatan organisasi yang di maksud seperti di kutif oleh seorang ahli seperti B.Suryo Subroto dalam bukunya adalah: Pemberian bimbingan konseling kepada konselor atau siswa, memberikan motivasi pada setiap individu untuk melakukan apa yang di harapkan oleh kelompok mampu individu pada usia tertentu sepanjang hidupnya.dan jenis kegiatan Bimbingan dan Konseling dapat menjadi dua: Kegiatan bimbingan yang bersifat rutin atau berkelanjutan yaitu jenis kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terus menerus selama masa tertentu dalam menyelesaikan permasalahan itu.

Kegiatan konseling yang bersifat sesaat yaitu kegiatan bimbingan konseling yang di laksanakan pada waktu-waktu tertentu saja. Fungsi kegiatan di dalam bimbingan konseling menurut William Ratiga (1967 : 144- 115) yaitu: (1) Usaha untuk membantu seseorang menolong dirinya sendiri, (2) Membantu anak-anak bersama masalah-masalah mereka, dengan menemukan tempat mereka dalam hidup dan pemahaman yang lebih baik.

Setelah mendirikan organisasi bimbingan konseling di suatu sekolah, seorang yang menjadi bagian dari organisasi sesuai tugasnya harus mensosialisasikan adanya organisasi tersebut untuk apa, fungsinya apa, manfaatnya apa, dan lain sebagainya agar siswa kemudian tertarik untuk melakukan bimbingan disana baik secara individu maupun kelompok. Selain memberikan pelayanan tersebut, seorang konselor juga harus mempunyai jam sendiri untuk masuk ke dalam kelas dan memberikan bimbingan mengenai apapun yang bermanfaat siswa, misalnya mengenai bahaya tentang pemakaian narkoba, alkohol, rokok, pergaulan bebas, tentang pendidikan lanjutan, dan lain sebagainya.

### **Pengaruh Aktivitas Keikutsertaan dalam Organisasi Bimbingan Konseling di Sekolah**

Kegiatan bimbingan konseling harus dapat ditingkatkan serta dapat dikembangkan bakat dan minat siswa dalam membantu pemberian pembinaan bimbingan menuju manusia atau siswa yang seutuhnya. Maka dikatakan bahwa kegiatan di dalam memberikan bimbingan dapat dimanfaatkan di dalam lingkungan sekolah serta dapat diterapkan di luar lingkungan sekolah.

Aktivitas belajar bagi setiap peserta didik, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan peserta didik tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Guru dan sekolah harus bisa mengoreksi cara pembelajaran mereka agar bisa menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sehingga hak siswa tidak tertinggal. Sekolah-sekolah favorit banyak berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan dan membebaskan hal itu kepada orangtua. Maka mereka harus konsekuen dan bisa memberikan pelayanan pendidikan secara optimal. Karena itulah lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan kepada sekolah.

### **Metode Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Barru di Kabupaten Barru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dapat diartikan dengan keseluruhan subyek penelitian “populasi juga berarti”. Objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan, SMP

Negeri 1 Barru Kabupaten Barru kelas VIII yang berjumlah 315 orang dengan perincian laki-laki 134 orang dan 181 orang perempuan tahun pelajaran 2017/2018. Maka sampel penelitian dipahami adalah teknik random sederhana yakni dari setiap kelas, yang sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang.

**Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	2	3	5
2	VIII.2	3	3	6
3	VIII.3	3	3	6
4	VIII.4	3	3	6
5	VIII.5	3	3	6
6	VIII.6	3	3	6
7	VIII.7	2	3	5
8	VIII.8	3	2	5
9	VIII.9	2	3	5

Sumber data: Guru Bimbingan dan Konseling

Pengumpulan data menggunakan, Observasi, Angket dan dokumentasi. Angket adalah suatu daftar pernyataan yang dibagikan kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian.

Analisis data penelitian dimaksudkan yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, di maksud untuk mengolah data yang berupa angka-angka. Dalam mengolah data tersebut di gunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang nilai-nilai rata-rata dengan rumus.

$$Me = \frac{\sum Xi}{N} \quad (\text{Sugiono, 2008:49})$$

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke I samapai ke-n

N : Banyak subjek

Untuk memperoleh hasil Aktivitas dan dan hasil belajar siswa SMP Negeri terhadap peningkatan pengetahuan Organisasi binbingan konseling adalah :  $a = \sum y - b \sum x$  ,

$$b = \frac{n(\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Barru adalah untuk mengetahui aktivitas organisasi Bimbingan dan Konseling siswa SMP Negeri 1 Barru Kabupaten Barru, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa Negeri 1 Barru Kabupaten Barru.

**Tabel 2. Perhitungan mean dan standar Deviasi Data Aktivitas Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Bimbingan Konseling**

<u>Interval</u>	<u>F</u>	<u>X</u>	<u>FX</u>	<u>X-X</u>	<u>(X-X)</u>	<u>F(X-X)</u>
<u>91-96</u>	<u>1</u>	<u>93,5</u>	<u>93,5</u>	<u>-13,38</u>	<u>179,0244</u>	<u>179,0244</u>
<u>97-102</u>	<u>2</u>	<u>99,5</u>	<u>199</u>	<u>-7,38</u>	<u>54,4644</u>	<u>109,9288</u>
<u>103-108</u>	<u>10</u>	<u>105,5</u>	<u>1055</u>	<u>-1,38</u>	<u>1,9044</u>	<u>19,044</u>
<u>109-114</u>	<u>14</u>	<u>111,5</u>	<u>1561</u>	<u>4,62</u>	<u>21,3444</u>	<u>298,8216</u>
<u>115-120</u>	<u>15</u>	<u>117,5</u>	<u>1762</u>	<u>10,62</u>	<u>112,7844</u>	<u>1692,766</u>
<u>121-125</u>	<u>5</u>	<u>123,5</u>	<u>617,5</u>	<u>16,62</u>	<u>276,2244</u>	<u>1381,122</u>
<u>126-131</u>	<u>3</u>	<u>128,5</u>	<u>55,5</u>	<u>21,62</u>	<u>467,4277</u>	<u>1402,2831</u>
	<u>50</u>	<u>5344</u>				<u>5081,9894</u>

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$n - 1$$

$$= \sqrt{103,7140796}$$

$$= 10,1843996$$

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kativitas keikutsertaan dalam Organisasi Bimbingan dan Konseling tergolong tinggi dengan jumlah rata-rata 113,2. Hasil belajar dalam organisasi bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Barru, tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 8,0662. Aktivitas organisasi berpengaruhnya tidak signifikan yang disebabkan oleh faktor internal yang berupa motivasi untuk lebih di tingkatkan lagi dalam melaksanakn atau menerima bimbingan. Faktor eksternal yang berupa dukungan baik lingkungan (baik dari pihak keluarga maupun dari lingkungan sekolah)serta dukunga sarana dan prasarana. Sementara dua faktor tersebut hanya di miliki oleh sebagian kecil dari anggota organisasi bimbingan konseling. Dari hasil penelitian dai peroleh F -F<sup>1</sup> atau -0,087 > -1,96.

**Daftar Pustaka**

- Achmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*. Bandung
- Agus Irianto. 2006. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Kencana. Jakarta
- Ali Muhammad Syaik Quthb, 2005. *Amal Shaleh Pengantar ke Surga dan Penyelamat Dari Neraka*. Jakarta. Bulan Bintang
- Anas Salahuddin,2010.*Bimbingan dan Konseling*.Pustaka Setia.Bandung
- Dimyanti dan Mudjiono,2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Fenti Hikmawati,2011.*Bimbingan Konseling*. Raja Grafindo persada. Jakarta
- Khaeruddin dan Erwin Akrib,2006. *Metode Penelitian*. PPS Unismuh, Makassar
- Oemar Hamalik,2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nana Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Megajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Riduwa,2007.*Belajar mudah penelitian* .Alfabeta.Bandung.
- Suharsimi arikunto. 2002. *Prosedur penelitian* .Rineka Cipta.Jakarta.
- Sugiono. 2008.*Metode penelitin dan pendidikan*.Alfabeta.Bandung
- S.Margono. 2005.*Metedologi penelitian, pendidikan*.Rineka Cipta.Jakarta.
- Yayat Hayati Djatmiko. 2002.*Perilaku organiisasi*.Alfabeta.Bandung.